

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan dideskripsikan pendahuluan. Pendahuluan tersebut meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada semua pasangan suami istri, kehadiran seorang buah hati merupakan saat yang ditunggu-tunggu bagi sepasang suami istri. Kehadiran anak bukan saja untuk mempererat tali cinta pasangan suami istri, namun juga anak sebagai penerus generasi-generasi yang sangat diharapkan oleh setiap orang tua. Orang tua tentunya berharap untuk memiliki buah hati yang sehat secara fisik maupun mental, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua pasangan dikaruniai anak yang sehat. Sering terjadi keadaan anak yang lahir mengalami hambatan perkembangan sejak usia dini. Sebagian anak memang terlahir dalam keadaan yang kurang sempurna. Secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial mereka terhambat dalam mencapai tujuan atau kebutuhan dan potensi secara maksimal. Anak tersebut termasuk ke dalam anak berkebutuhan khusus.

Seseorang yang disebut dengan anak berkebutuhan khusus ini sangat berbeda dengan kebanyakan anak-anak normal lainnya karena anak berkebutuhan khusus memiliki kekurangan-kekurangan seperti adanya keterbelakangan mental, kesulitan dalam belajar, gangguan emosional, keterbatasan fisik, gangguan berbicara dan bahasa, kerusakan dalam pendengaran, kerusakan dalam penglihatan, ataupun memiliki suatu bakat khusus. (Aggreni, 2015, hlm. 185).

Disabilitas diklasifikasikan menjadi lima kelompok utama yang mencakup sebagian besar kecacatan yaitu cacat fisik, ketidakmampuan belajar dan perkembangan, cacat intelektual, gangguan internalisasi, dan gangguan spektrum autisme. (Chan, Lo, & Ip, 2018) Tujuan klasifikasi ini adalah: (a) memberikan gambaran menyeluruh tentang pengalaman berbagai jenis korban di antara anak-anak penyandang cacat yang berbeda; (b) untuk menyelidiki asosiasi antara disabilitas dan viktimisasi, dan khususnya untuk menyelidiki apakah akan ada perlakuan khusus kecacatan diantara anak-anak; dan (c) untuk memeriksa

asosiasi antara jenis-jenis sekolah yang dihadiri oleh anak-anak cacat dan menjadi korban anak.

Berdasarkan data dari Dinas Sosial, jumlah seseorang yang berkebutuhan khusus pada tahun 2011 adalah 29.110, yang terdiri dari 15.667 pria dan 13.443 wanita. Sedangkan berdasarkan Susenas Triwulan pada tahun yang sama, yaitu tahun 2011, jumlah anak Indonesia sebanyak 82.980.000. Dari populasi tersebut, 9.957.600 anak merupakan anak berkebutuhan khusus dalam kategori penyandang disabilitas. Sedangkan jumlah anak dengan kecerdasan istimewa dan berbakat istimewa adalah sebesar 2,2% dari populasi anak usia sekolah (4-18 tahun) atau sekitar 1.185.560 anak (Vani, Raharjo, Hidayat, Humaedi, & Grahita, 2014, hlm. 122).

Orang tua telah mengalami permintaan untuk menyesuaikan diri dan memilih sekolah yang cocok untuk anak mereka, daripada hanya menempatkan anak mereka di unit lokal terdekat (Böttcher, 2018). Dari semua kasus, pilihan orang tua didasarkan pada motif umum mereka untuk melakukan segala kemungkinan untuk mendukung anak mereka, untuk memastikan bahwa anak diberi kesempatan untuk menyadari potensi mereka, meskipun adanya kelainan bawaan.

Peran dan fungsi yang diberikan keluarga batih yaitu orang tua akan sangat berperan besar terhadap tumbuh kembang seorang anak yang berkebutuhan khusus. *Parenting* yang diberikan oleh orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar kepada perkembangan kemandirian anak seseorang yang berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus harus bisa mencapai kemandiriannya (Hasanah, Wibowo, & Humaedi, 2015). Walaupun anak berkebutuhan khusus memiliki keterlambatan, namun anak berkebutuhan khusus tetap bisa melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang dapat dilakukan oleh diri mereka sendiri. Interaksi

Vani, 2014

Vani, G. C., Raharjo, S. T., Hidayat, E. N., Humaedi, S., & Grahita, T. (2014). *Pengasuhan (Good Parenting) Bagi Anak Dengan Disabilitas, Vol 4, No, 122-128*

Böttcher, 2018

Böttcher, L. (2018). *Creating relevant and supportive developmental conditions for children and youth with disabilities. Learning, Culture and Social Interaction, (March), 0-1.*

<https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2018.04.007>

Hasanah, 2015

Hasanah, N. U., Wibowo, H., & Humaedi, S. (2015). *POLA PENGASUHAN ORANG TUA DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN ANAK DOWN SYNDROME* (Studi Deskriptif Pola Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Down Syndrome yang bersekolah di kelas C1 SD-LB Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Bina Asih Cianjur). *Share Social Work Journal, 5*(1). Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/13119/5983>

keluarga adalah konteks potensial bagi anak-anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan perilaku sosial terampil yang diperlukan untuk berhubungan secara efektif dengan teman-temannya yang normal untuk meminimalisasi risiko penolakan teman sebaya kepada seseorang yang berkebutuhan khusus (Floyd & Olsen, 2017a)

Hasil penelitian skripsi Pebri Yanti dari Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara yang berjudul Dukungan Keluarga Terhadap Penyandang Cacat/Disabilitas Pada Suku Batak Toba (Studi Enografi) pada Suku Batak Toba di Kota Sidikalang adalah terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri anak penyandang cacat. Hal ini menunjukkan bahwa jika dukungan sosial orang tua tinggi maka semakin tinggi pula kepercayaan diri sang anak. begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat dukungan sosial yang di berikan oleh orang tua maka akan semakin rendah pula kepercayaan diri si anak sedangkan hasil penelitian Andi Setiawan dari Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji jurnal berjudul Peran Orang Tua terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di SLBN Bintan adalah orang tua juga mendididk anak-anak mereka agar memiliki kemandirian seperti mengajarkan ank mereka memakai baju sendiri, mencuci piring, dan melakukan pekerjaan rumah lainnya. Orang tua juga memberikan fasilitas sekolah kepada anak-anaknya.

Dari fakta yang diperoleh melalui studi pendahuluan di SLB AB Bina Asih Kabupaten Cianjur, orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus mendapatkan penerimaan di lingkungan sekitar, akan tetapi pada awalnya terdapat beberapa anak yang mengalami pengolokan oleh salah satu warga di kampung sebelah komplek rumah anak tersebut. Namun, seiring berjalannya waktu, warga kampung tersebut tidak melakukannya lagi. Orang tua tersebut memiliki cara yaitu membebaskan anak-anaknya melakukan aktivitas layaknya anak-anak normal dengan membebaskan anak-anaknya bermain dengan teman-teman di lingkungan sekitar seperti bermain sepeda, mengaji di sekolah agama dan bahkan ada pula yang anaknya mengikuti kelas karate meskipun tetap adanya pengawasan yang lebih ketat dari anak-anak normal lainnya. Namun, tidak dipungkiri juga

terdapat beberapa anak yang hanya di rumah saja dikarenakan teman-teman yang seusianya sudah pindah rumah dan anak tersebut hanya nyaman di rumah saja.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian yang berjudul **“PERAN ORANG TUA DALAM MENGHADAPI STIGMATISASI SOSIAL TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (Studi Kasus pada Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di SLB AB Bina Asih Kabupaten Cianjur).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok penelitian adalah “Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Menghadapi Stigmatisasi Sosial Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus” yang penulis jabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap orang tua dalam menghadapi stigmatisasi sosial terhadap anak berkebutuhan khusus?
2. Bagaimana dampak stigmatisasi sosial terhadap pengasuhan yang dilakukan orang tua kepada anak berkebutuhan khusus?
3. Bagaimana upaya menumbuhkan kepercayaan diri kepada anak berkebutuhan khusus?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peran orang tua dalam upaya menghindari stigmatisasi sosial terhadap anak berkebutuhan khusus di Kabupaten Cianjur. Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan sikap orang tua dalam menghadapi stigmatisasi sosial terhadap anak berkebutuhan khusus.
2. Untuk mendeskripsikan dampak stigmatisasi sosial terhadap pengasuhan yang dilakukan orang tua kepada anak berkebutuhan khusus.

Vani, 2014

Vani, G. C., Raharjo, S. T., Hidayat, E. N., Humaedi, S., & Grahita, T. (2014). *Pengasuhan (Good Parenting) Bagi Anak Dengan Disabilitas, Vol 4, No, 122–128*

Bottcher, 2018

Böttcher, L. (2018). *Creating relevant and supportive developmental conditions for children and youth with disabilities. Learning, Culture and Social Interaction, (March), 0–1.*

<https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2018.04.007>

Hasanah, 2015

Hasanah, N. U., Wibowo, H., & Humaedi, S. (2015). *POLA PENGASUHAN ORANG TUA DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN ANAK DOWN SYNDROME* (Studi Deskriptif Pola Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Down Syndrome yang bersekolah di kelas C1 SD-LB Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Bina Asih Cianjur). *Share Social Work Journal, 5(1)*. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/13119/5983>

3. Untuk mendeskripsikan upaya menumbuhkan kepercayaan diri kepada anak berkebutuhan khusus.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya tentang peran orang tua dalam upaya menghadapi stigmatisasi sosial terhadap anak berkebutuhan khusus di SLB AB Bina Asih Kabupaten Cianjur.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Sebagai masukan bagi pihak Perpustakaan UPI.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengamalan ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan suatu penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan serta memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai pemanfaatan sumber daya informasi repository.upi.edu untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah mahasiswa di UPI.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan suatu referensi untuk peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama dengan peneliti namun dari sudut pandang yang berbeda.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi atau sistematika skripsi ini berisi rincian tentang urutan penelitian dari setiap bab dan bagian demi bagian dalam skripsi. Skripsi ini terdiri dari lima bab, diantaranya yaitu:

1. BAB I : Pendahuluan. Pendahuluan merupakan bagian awal dari sebuah skripsi yang terdiri dari lima bagian, yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II: Kajian Pustaka. Kajian pustaka merupakan bagian yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Kajian pustaka berisi mengenai data-data yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam

penelitian dan didukung dengan teori-teori untuk masalah penelitian yang ada.

3. Bab III : Metode Penelitian. Metode Penelitian merupakan bagian yang berisi penjabaran tentang metode penelitian dan komponen lainnya, seperti lokasi dan subjek penelitian, pendekatan dan metode penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV : Temuan dan Pembahasan. Dalam bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini terdiri dari dua hal utama, yakni deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Merupakan bab terakhir yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Vani, 2014

Vani, G. C., Raharjo, S. T., Hidayat, E. N., Humaedi, S., & Grahita, T. (2014). *Pengasuhan (Good Parenting) Bagi Anak Dengan Disabilitas, Vol 4, No, 122–128*

Böttcher, 2018

Böttcher, L. (2018). *Creating relevant and supportive developmental conditions for children and youth with disabilities. Learning, Culture and Social Interaction, (March), 0–1.*

<https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2018.04.007>

Hasanah, 2015

Hasanah, N. U., Wibowo, H., & Humaedi, S. (2015). *POLA PENGASUHAN ORANG TUA DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN ANAK DOWN SYNDROME* (Studi Deskriptif Pola Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Down Syndrome yang bersekolah di kelas C1 SD-LB Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Bina Asih Cianjur). *Share Social Work Journal, 5(1)*. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/13119/5983>